

Analisis Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur di BEI

Ahmad Naufali Azmi

^aFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ahmad.naufali@upnvj.ac.id

Alfida Aziz

^bFakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: alfidaaziz@upnvj.ac.id

Korespondensi Penulis: ahmad.naufali@upnvj.ac.id

Abstract. *A company must make strategic, effective, and efficient policies to improve performance. This research aims to analyze the influence of profitability, liquidity, leverage, and inflation on the value of infrastructure sector companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange). This type of research uses quantitative data. It focuses on infrastructure sector companies listed on the IDX during 2017-2022. Out of 60 listed companies, 47 have published their financial reports and become the sample for data analysis. The data analysis involves descriptive statistics, followed by hypothesis testing done partially with two testing methods: the t-test and the coefficient of determination test. This research tests the hypothesis using the assistance of E-views 12. Based on the research results, profitability, liquidity, and leverage significantly influence the value of infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). However, inflation does not show a significant influence. The findings from this research can be used as material for consideration in making investment decisions and policies related to the infrastructure sector in Indonesia.*

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Inflation, Value of infrastructure sector companies.*

Abstrak. Meningkatkan kinerja, perusahaan harus mampu mengambil kebijakan yang strategis, efektif, dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Memfokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2022. Dari total 60 perusahaan yang terdaftar, 47 di antaranya telah mempublikasikan laporan keuangannya dan menjadi sampel Analisis data melibatkan statistik deskriptif, kemudian pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dengan dua metode pengujian yaitu uji t dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan E-views 12. Berdasarkan hasil penelitian bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan sektor infrastruktur di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Inflasi, Nilai perusahaan sektor infrastruktur.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat (Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi et al., 2022). Untuk bertahan dan meningkatkan kinerja, perusahaan harus mampu mengambil kebijakan yang strategis, efektif, dan efisien. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, memerlukan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pertumbuhannya (Anshari & Almunawar, 2022). Infrastruktur, yang mencakup transportasi, drainasi, gedung, dan fasilitas publik lainnya, memegang peranan penting dalam memfasilitasi kinerja perusahaan dan memenuhi

kebutuhan dasar masyarakat (Gunawan et al., 2023; Mlik et al., 2022). Dengan pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi, kebutuhan akan infrastruktur yang baik semakin meningkat. Presiden Joko Widodo telah menjadikan pengembangan infrastruktur sebagai prioritas utama, dengan tujuan meningkatkan konektivitas, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan menarik investor asing (Astuti & Fathun, 2020; Nugroho, 2019). Meskipun kebijakan pembangunan infrastruktur telah ditingkatkan, masih ada tantangan yang dihadapi, seperti pembiayaan dan distribusi penduduk yang tidak merata (Alao et al., 2022). Sebaran penduduk yang terkonsentrasi di Pulau Jawa menimbulkan permintaan tinggi terhadap infrastruktur di daerah tersebut (Dewi & Baskoro, 2019; Iffah et al., 2021). Selain itu, nilai saham di pasar modal, yang merefleksikan nilai perusahaan, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal

Berdasarkan penelitian sebelumnya, memiliki beberapa kesamaan, yaitu penelitian Zuhro & Irsad, (2022) meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan tambahan variabel inflasi dan suku bunga. Keduanya juga menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Monalisa, (2019) juga meneliti pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas, namun fokusnya adalah terhadap harga saham. Penelitian Murti & Purwaningsih, (2022) juga meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan, dengan tambahan variabel ukuran perusahaan. Meskipun ada beberapa kesamaan, ada juga perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan mengkaji sektor infrastruktur di BEI. Dengan menggabungkan variabel profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi, penelitian ini berupaya memberikan wawasan baru tentang bagaimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi nilai perusahaan di sektor infrastruktur. Ini dapat memberikan informasi berharga bagi pemangku kepentingan di industri infrastruktur dan investor yang tertarik pada sektor ini.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para investor, pemangku kebijakan, dan pihak-pihak terkait mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan infrastruktur di BEI. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan sektor infrastruktur di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan

Rasio profitabilitas adalah indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset dan modal yang dimilikinya (Iswandi, 2022; Saputra, 2020). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan laba (Indriyani & Setyowati, 2023). Beberapa rasio yang termasuk dalam kategori profitabilitas antara lain: *Return-on-Equity* (ROE): ROE adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari modal atau ekuitas yang dimilikinya (Dwiningwarni & Jayanti, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi persentase ROE, semakin baik perusahaan dalam mengelola ekuitasnya. Namun, jika persentase ROE rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan mungkin kurang efisien dalam pengelolaan asetnya. Rumus untuk menghitung ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya (Leo & Herman, 2022; Utami & Welas, 2019). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rumus untuk menghitung ROA adalah:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (2)$$

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah memotong semua biaya, termasuk pajak, dibandingkan dengan total pendapatan (Puspitasari et al., 2021; Zahira & Marlius, 2019). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan. Sebuah NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dan mampu menghasilkan laba yang tinggi relatif terhadap pendapatannya. Rumus untuk menghitung NPM adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (3)$$

Gross Profit Margin (GPM) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur laba kotor perusahaan dengan mengurangi total revenue dengan harga pokok produksi (Rahmani, 2020). Analisis GPM membantu analis mengetahui apakah beban pokok

produksi telah efisien dengan revenue yang dihasilkan. Selain itu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi labar kotor terhadap total revenue dalam satu periode keuangan.

Berikut merupakan rumus dari GPM:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\% \quad (4)$$

Dengan memahami dan menganalisis rasio-rasio profitabilitas ini, pemangku kepentingan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut.

Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan

Likuiditas merupakan salah satu aspek penting dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas menggambarkan hubungan antara aset lancar dan kas yang dimiliki perusahaan dengan liabilitas jangka pendeknya (Anggraeni et al., 2020). Salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan adalah Current Ratio. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan seluruh aktiva lancarnya. Semakin tinggi nilai Current Ratio, semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya.

Rumus untuk menghitung Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (5)$$

Quick Ratio atau rasio cepat, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, yaitu tanpa memperhitungkan inventaris (Susanti et al., 2023). Rasio ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang likuiditas perusahaan, juga menekankan pentingnya rasio ini dalam menilai kinerja perusahaan sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia. Rumus untuk menghitung Quick Ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \quad (6)$$

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimilikinya (Shofwatun et al., 2021; Susanti et al., 2023). Rasio ini memberikan gambaran paling konservatif tentang likuiditas perusahaan. Rumus untuk menghitung Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Kewajiban Lancar milik perusahaan}} \quad (7)$$

Dalam konteks penelitian, likuiditas seringkali dihubungkan dengan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang lancarnya dengan baik dapat meningkatkan

kepercayaan pemegang saham dan calon investor. Kepercayaan ini dapat meningkatkan volume perdagangan saham dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Sebuah perusahaan dikatakan memiliki likuiditas yang baik jika dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Berdasarkan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Agustin Ekadjaja, 2021).

Leverage Terhadap Nilai perusahaan

Rasio leverage memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan membiayai asetnya, apakah melalui hutang atau ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai risiko dan solvabilitas perusahaan. Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio yang menunjukkan proporsi antara total hutang dan total ekuitas yang dimiliki perusahaan (Sari et al., 2021). Semakin tinggi nilai DER, semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Sebuah DER yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi. Perusahaan dengan DER yang tinggi mungkin memiliki kesulitan dalam mendapatkan pendanaan tambahan dari kreditur karena dianggap berisiko (Meilani & Wahyudin, 2021). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada pendanaan dari pemegang saham daripada hutang. Rumus untuk menghitung DER adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(8)

Debt to Asset Ratio (DAR) mengukur seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. DAR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki banyak hutang relatif terhadap asetnya, yang bisa menjadi tanda bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih tinggi (Meilani & Wahyudin, 2021). Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit hutang relatif terhadap asetnya, yang bisa dianggap sebagai tanda kesehatan keuangan yang lebih baik. Rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(9)

Kedua rasio tersebut memberikan informasi penting kepada pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya tentang struktur modal perusahaan dan risiko yang mungkin dihadapinya. Evaluasi rasio leverage ini penting untuk menentukan seberapa besar risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

Inflasi Terhadap Nilai perusahaan

Inflasi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang menggambarkan kenaikan harga barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (Karnila et al., 2019). Sementara itu, inflasi sebagai kondisi di mana terjadi kenaikan harga barang konsumsi yang berdampak pada pelemahan daya beli mata uang (Rivanda et al., 2022). Inflasi dapat terjadi karena berbagai sebab, dan berdasarkan Kemenkeu, inflasi dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu *Cost Push Inflation* dan *Demand Pull Inflation* (Hastuti et al., 2023). *Cost Push Inflation* terjadi ketika biaya produksi meningkat, menyebabkan harga barang naik dan konsumen harus membayar lebih untuk produk yang sama. Hal ini biasanya disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku atau biaya produksi lainnya. Sementara itu, *Demand Pull Inflation* terjadi ketika permintaan barang dan jasa melebihi pasokan, sehingga menyebabkan harga naik. Kondisi ini biasanya terjadi ketika perekonomian sedang tumbuh pesat dan konsumen memiliki daya beli yang tinggi. Dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara sangat signifikan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan mengganggu stabilitas ekonomi. Untuk mengendalikan inflasi, pemerintah biasanya menerapkan kebijakan fiskal dan moneter. Salah satu cara yang sering digunakan adalah dengan menaikkan suku bunga untuk mengurangi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Namun, kebijakan ini dapat berdampak pada pasar modal. Kenaikan suku bunga dapat membuat investasi di pasar modal menjadi kurang menarik dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya, seperti deposito. Hal ini dapat menekan harga saham dan mengurangi nilai perusahaan (Fitriaty & Saputra, 2022).

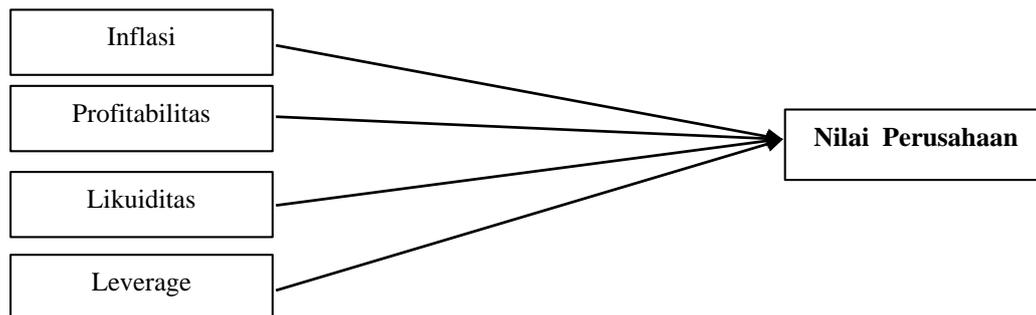
Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sementara berdasarkan rumusan masalah, tinjauan Pustaka, dan penelitian yang telah dilakukan atau penelitian terdahulu. Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur pada periode penelitian.
- H2: Leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur pada periode penelitian.
- H3: Likuiditas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur pada periode penelitian.
- H4: Inflasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur pada periode penelitian.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Memfokuskan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Dari total 60 perusahaan yang terdaftar, 47 di antaranya telah mempublikasikan laporan keuangannya dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur di BEI periode 2017-2022 dan sumber keuangan lain seperti Yahoo Finance dan Investing.com. Selain itu, data juga diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan publikasi lainnya. Analisis data melibatkan statistik deskriptif untuk memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dengan dua metode pengujian yaitu uji t dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini mengujikan hipotesis dengan menggunakan bantuan E-views 12. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai pengaruh variabel independen (seperti profitabilitas, likuiditas, leverage, dan inflasi) terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa faktor eksternal yang diukur dengan inflasi dan faktor internal yang diukur dengan tingkat profitabilitas perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, dan tingkat leverage perusahaan infrastruktur dan sebagai objek penelitian adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2022 dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs idx.co.id. Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur pada periode 2017 - 2022 yang berjumlah 47 perusahaan. Berikut ini adalah daftar 47 perusahaan sektor

infrastruktur yang akan menjadi objek dalam penelitian:

Tabel 1. Nama – Nama Perusahaan yang Telah Menjadi Objek Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ISAT	Indosat Tbk.
2	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
4	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
5	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
6	KBLV	First Media Tbk.
7	LAPD	Leyand International Tbk.
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
9	CENT	Centratama Telekomunikasi Indo
10	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
11	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
12	EXCL	XL Axiata Tbk.
13	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
15	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
18	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
19	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
20	PTPP	PP (Persero) Tbk.
21	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
22	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruk
23	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
25	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
26	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
27	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
28	ACST	Acset Indonusa Tbk.
29	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
30	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
31	LINK	Link Net Tbk.
32	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
33	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
35	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
36	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
37	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk
38	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.
39	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
40	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
41	GMFI	Garuda Maintenance Facility Ae
42	PPRE	PP Presisi Tbk.
43	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung T
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal T

Sumber: www.idx.co.id

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen, nilai perusahaan, dengan variabel independen, profitabilitas, likuiditas,

leverage, dan inflasi. Distribusi data dicirikan oleh nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Nilai perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Leverage	Inflasi
Mean	2.024539	-0.000585	1.747738	1.927092	3.170000
Median	1.310000	0.049450	1.200000	1.040000	3.055000
Maximum	32.67000	4.083600	15.69000	149.8700	5.510000
Minimum	-12.86000	-15.11230	0.010000	-34.93000	1.560000
Std. Dev.	3.454919	1.040887	2.270562	9.495078	1.287703
Observations	282	282	282	282	282
Skewness	4.571278	-10.92390	3.402603	13.43558	0.579052
Kurtosis	37.49452	161.4427	16.56704	211.8584	2.354809
Jarque-Bera	14963.13	300581.8	2706.911	521040.5	20.65033
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000033
Sum	570.9200	-0.164972	492.8622	543.4400	893.9400
Sum Sq. Dev.	3354.147	304.4485	1448.682	25333.98	465.9486

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah).

Output statistik deskriptif Eviews 12 untuk masing-masing variabel yang diteliti ditunjukkan dalam tabel tersebut, yang menunjukkan rata-rata, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar untuk masing-masing dari mereka:

a. Variabel Nilai perusahaan

Tabel tersebut menyajikan median nilai perusahaan sebesar 1,31 di antara 47 perusahaan di sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), berkisar dari minimum -12,86 hingga maksimum 32,67. Standar deviasi nilai perusahaan adalah 3,45 dan nilai rata-ratanya adalah 2,02. Nilai perusahaan yang berada di atas standar deviasi menunjukkan bahwa nilai PBV lebih jauh dari nilai rata-rata. Standar deviasi menunjukkan jumlah variasi dalam data dan mengidentifikasi di mana penyimpangan dari rata-rata terjadi. Sama halnya dengan nilai perusahaan, nilai rata-rata bukanlah representasi data yang dapat diandalkan.

b. Variabel Profitabilitas (ROE)

Tabel di atas menampilkan profitabilitas perusahaan berdasarkan rasio Return on Equity (ROE) yang mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari modalnya. Rata-rata ROE untuk 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,04. Nilai ROE tertinggi dan nilai ROE terendah di antara perusahaan-perusahaan tersebut adalah 32,67 dan -15,11. Standar deviasi ROE adalah 1,04 dan nilai rata-ratanya adalah -0,0005. Nilai ROE semakin jauh dari nilai rata-rata yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata, mirip dengan nilai perusahaan, bukanlah representasi yang baik dari kumpulan data.

c. Variabel Likuiditas (CR)

Pada table tersebut, likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban hutang lancar dengan menggunakan aset lancar. Nilai CR yang lebih tinggi menunjukkan proporsi yang lebih besar dari aset lancar terhadap utang lancar. Aset dan utang lancar adalah aset dan utang yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata CR untuk 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 1,2. Diantara 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai CR tertinggi adalah sebesar 15,69. Nilai CR terendah dari 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar -0,01. Standar deviasi dari CR adalah sebesar 2,27. Nilai rata-rata (mean) dari CR adalah 1,74. Karena nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata, hal ini mengimplikasikan bahwa beberapa nilai CR jauh dari nilai rata-rata. Standar deviasi menggambarkan besarnya variabilitas data, dimana variasi dari mean akan terlihat. Sama halnya dengan nilai perusahaan dan profitabilitas, nilai rata-rata memberikan representasi yang tidak memadai dari keseluruhan kumpulan data.

d. Variabel Leverage (DER)

Tabel diatas mengilustrasikan leverage perusahaan berdasarkan Debt to Equity Ratio (DER), yang mengindikasikan jumlah relatif utang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan tingkat utang yang lebih tinggi, yang pada gilirannya meningkatkan beban bunga perusahaan dan dapat mengurangi keuntungannya. Rasio utang terhadap total ekuitas dapat mempengaruhi kesediaan bank untuk memberikan hutang. Dari 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai rata-rata DER adalah 1,04, dengan nilai tertinggi sebesar 149,86, dan nilai DER terendah sebesar -34,93. Dengan standar deviasi sebesar 9,49, DER memiliki nilai rata-rata sebesar 1,92, dan standar deviasi menunjukkan seberapa besar variasi data yang menunjukkan bahwa nilai DER semakin jauh dari nilai rata-ratanya. Sama seperti likuiditas, nilai perusahaan, dan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata menunjukkan gambaran yang kurang baik dari data secara keseluruhan.

e. Variabel Inflasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa median tingkat inflasi untuk 47 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebesar 3,05, nilai maksimum untuk tingkat inflasi adalah sebesar 5,51, dan nilai minimum untuk tingkat inflasi adalah sebesar 1,56. Tingkat inflasi memiliki standar deviasi saat ini sebesar 1,28 dan

memiliki nilai rata-rata sebesar 3,17. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata mengindikasikan bahwa nilai tingkat inflasi semakin mendekati nilai rata-rata. Standar deviasi menunjukkan seberapa besar data bervariasi, yang mengindikasikan bahwa penyimpangan data dari mean dapat diamati. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage membedakan nilai rata-rata nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau disebut dengan uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel independent yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Leverage* (X3), dan Inflasi (X4) terhadap variabel dependen yaitu Nilai perusahaan (Y) secara parsial. Pada uji t, penentuan hipotesis diukur dengan melakukan perbandingan antara nilai variabel dan nilai kritis. Saat nilai signifikansi < nilai kritis, atau nilai probabilitas < 0.05, maka H0 akan ditolak dan H1 akan diterima dimana terdapat variabel independent yang signifikan terhadap variabel dependen, berlaku juga kebalikannya. Lalu melakukan perbandingan t-tabel terhadap t-hitung. Jika t-tabel > t-hitung, maka H0 diterima dan H1 ditolak, berlaku juga sebaliknya. Untuk melihat t-tabel, digunakannya *degree of freedom* (df) dengan rumus di bawah:

Derajat df = jumlah observasi (N) – jumlah variable (K)

Derajat df = 282 – 5 = 277

t-tabel untuk df 277 = 1.650275

Tabel 3. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.822182	0.443990	1.851806	0.0651
X1	0.899609	0.140053	6.423339	0.0000
X2	0.334949	0.081386	4.115559	0.0001
X3	0.216673	0.015636	13.85707	0.0000
X4	0.063070	0.107740	0.585387	0.5588

Sumber: *Eviews 12 (Data Diolah)*

Hasil pengujian t pada tabel tersebut yang didapatkan menggunakan *software eviws 12*, ditemukan secara parsial yaitu sebagai berikut:

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan: Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) bahwa dihasilkan nilai thitung sejumlah 6.423339 sehingga dapat dilihat t hitung > t tabel adalah 6.423339 > 1.650275. Nilai probabilitas kurang dari 0,05 yaitu 0.0000, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan: Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) bahwa dihasilkan nilai t hitung sejumlah 4.115559 sehingga dapat dilihat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ adalah $4.115559 > 1.650275$. Nilai probabilitas likuiditas lebih rendah dari 0,05 yaitu 0.0001, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan: *Leverage* pada penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa dihasilkan nilai t hitung sejumlah 13.85707 sehingga dapat dilihat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ adalah $13.85707 > 1.650275$. Nilai *Leverage* lebih rendah dari 0,05 yaitu 0.0000, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

d. Pengaruh Inflasi terhadap Nilai perusahaan: Inflasi mendapatkan nilai t hitung sejumlah 0.928906 sehingga dapat dilihat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ adalah $0.585387 < 1.650275$. Nilai probabilitas inflasi lebih tinggi dari 0,05 yaitu 0.5588, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi atau juga bisa disebut uji R2 digunakan dalam menentukan seberapa besar bobot dari variabel dependen yaitu nilai perusahaan dijelaskan pada variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Inflasi. Jika nilai R2 mengarah mendekati nol (0) dapat disebut bahwa model dibentuk tidak baik, jika nilai R2 mengarah mendekati satu (1) menjadikan model dinilai baik. Hasil penelitian uji koefisien determinasi:

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Root MSE	2.295316	R-squared	0.470393
Mean dependent var	1.169427	Adjusted R-squared	0.462745
S.D. dependent var	3.159634	S.E. of regression	2.315939
Sum squared resid	1485.709	F-statistic	61.50723
Durbin-Watson stat	1.537868	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Eviews 12 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4 diketahui bahwa hasil dari koefisien determinasi mendapatkan jumlah dari adjusted R-squared sejumlah 0.462745 (46%) hal ini dapat diterjemahkan bahwa variable dependent yaitu nilai perusahaan dapat dipengaruhi dari 4 variabel independennya yaitu Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan inflasi dengan persentase 46% dan 54% (100% - 46%) dapat dipengaruhi dari faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan

Dalam konteks keuangan, profitabilitas seringkali dianggap sebagai salah satu indikator utama yang menentukan kesehatan dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Teori keuangan klasik menegaskan bahwa profitabilitas adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi persepsi dan keputusan investor dalam menilai suatu perusahaan (Ilham et al., 2022; Komara et al., 2020). Dalam penelitian ini, Return on Equity (ROE) dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai tingkat profitabilitas. ROE adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari setiap unit modal yang dimilikinya.

Dengan nilai t-hitung sebesar 6.423339 untuk profitabilitas, ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut di mata pasar. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa investor cenderung memberikan premi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dan salah satu indikator kinerja keuangan yang paling sering dilihat adalah profitabilitas (Agustina et al., 2023; Siswanto & Hasanah, 2019). Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mempertahankan atau meningkatkan profitabilitasnya akan cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks keuangan, likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR). Dalam penelitian ini, CR dijadikan sebagai indikator utama untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Secara spesifik, CR mengukur proporsi aset lancar yang dimiliki perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Sebuah rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan kewajibannya, yang berarti perusahaan memiliki posisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa likuiditas, yang diukur dengan CR, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 4.115559, yang menandakan adanya hubungan positif antara likuiditas dan nilai perusahaan. Teori keuangan mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa

likuiditas merupakan salah satu faktor kunci yang diperhatikan oleh investor saat menilai prospek dan kinerja perusahaan (Nurrohmah et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi cenderung dianggap lebih stabil dan kurang berisiko, karena mereka memiliki kapasitas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus menjual asetnya dengan cepat atau mengambil pinjaman dengan suku bunga yang tinggi (Sukanti & Rahmawati, 2023). Oleh karena itu, investor lebih cenderung untuk berinvestasi pada perusahaan dengan likuiditas yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan saham perusahaan dan mendorong kenaikan nilai perusahaan di pasar saham.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai perusahaan

Dalam konteks keuangan, leverage merujuk pada sejauh mana perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk membiayai operasional dan investasinya. Salah satu metrik yang umum digunakan untuk mengukur leverage adalah Debt to Equity Ratio (DER). DER memberikan gambaran tentang proporsi hutang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Dengan kata lain, DER mengukur seberapa besar beban hutang perusahaan relatif terhadap modal sendiri yang dimilikinya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara leverage dan nilai perusahaan. Dengan t-hitung sebesar 13.85707, ini menandakan bahwa leverage memiliki dampak yang signifikan terhadap penilaian pasar atas nilai perusahaan. Secara khusus, perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi cenderung dinilai lebih rendah di pasar (Wahyu Dwi Putra & Fitria Sari, 2020). Mengaitkan dengan teori keuangan, leverage yang tinggi memang memiliki potensi untuk meningkatkan return bagi pemegang saham karena memungkinkan perusahaan untuk mengambil keuntungan dari biaya hutang yang lebih rendah dibandingkan dengan biaya ekuitas (Murti & Purwaningsih, 2022). Namun, di sisi lain, leverage yang tinggi juga meningkatkan risiko kebangkrutan. Ketika perusahaan memiliki beban hutang yang besar, kewajiban pembayaran bunga menjadi lebih berat, dan ini dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, terutama dalam kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Teori keuangan modern menegaskan bahwa risiko kebangkrutan ini dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan karena investor akan meminta premi risiko yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko tambahan yang mereka ambil (Höck et al., 2020; Menguy, 2023). Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini sejalan dengan pandangan teoretis bahwa leverage yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kebangkrutan.

Pengaruh Inflasi Terhadap Nilai perusahaan

Dalam konteks ekonomi makro, inflasi sering dianggap sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Inflasi menggambarkan peningkatan harga barang dan jasa dalam suatu periode waktu, yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional perusahaan. Teori ekonomi klasik menunjukkan bahwa inflasi yang tinggi dapat menurunkan daya beli uang, sehingga mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang dan jasa. Dari perspektif perusahaan, inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi dan operasional, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba dan kinerja perusahaan. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan t-hitung sebesar 0.585387. Ini menunjukkan bahwa, meskipun teori ekonomi klasik menyatakan bahwa inflasi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Dewi Sartika et al., 2019), dalam konteks penelitian ini, fluktuasi inflasi tidak tampak mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar. Dapat disimpulkan bahwa, meskipun inflasi memiliki potensi untuk mempengaruhi daya beli masyarakat dan biaya operasional perusahaan, namun dalam konteks dan periode penelitian ini, inflasi tidak tampak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor lain yang mempengaruhi persepsi investor, seperti kebijakan moneter pemerintah, atau kondisi ekonomi global.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sementara itu, inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas, likuiditas, dan mengelola leverage dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks penelitian selanjutnya, disarankan untuk memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pertumbuhan industri, kebijakan pemerintah, atau faktor eksternal lainnya. Selain itu, penelitian mendalam mengenai bagaimana perusahaan dapat mengatasi dampak inflasi yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan juga dapat menjadi topik yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ekadjaja, L. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11409>
- Agustina, L., Nurmalasari, E., & Astuty, W. (2023). Corporate Social Responsibility Dan Risiko Investasi Terhadap Reputasi Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(1), 687–699. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1218>
- Alao, M. A., Popoola, O. M., & Ayodele, T. R. (2022). Waste-to-energy nexus: An overview of technologies and implementation for sustainable development. *Cleaner Energy Systems*, 3(8), 14. <https://doi.org/10.1016/j.cles.2022.100034>
- Anggraeni, U. S., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/6121/968>
- Anshari, M., & Almunawar, M. N. (2022). Adopting open innovation for SMEs and industrial revolution 4.0. *Journal of Science and Technology Policy Management*, 13(2), 405–427. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-03-2020-0061>
- Astuti, W. R. D., & Fathun, L. M. (2020). Diplomasi Ekonomi Indonesia di dalam Rezim Ekonomi G20 pada Masa Pemerintahan Joko Widodo. *Intermestic: Journal of International Studies*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v5n1.4>
- Dewi, N., & Baskoro, T. (2019). Kasus Sengketa Merek Prada S.a Dengan Pt. Manggala Putra Perkasa Dalam Hukum Perdata Internasional. *Jurnal Ius Constituendum*, 4(1), 18. <https://doi.org/10.26623/jic.v4i1.1531>
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75. <https://doi.org/10.32502/jimn.v8i2.1821>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fitriaty, F., & Saputra, M. H. (2022). Inflasi, Suku Bunga Dan Resesi Terhadap Kinerja Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(04), 981–992. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21767>
- Gunawan, Y., Jamily, M., & Ridwan, A. (2023). Road Development Planning Meeting in Banua Anyar Urban Village , East Banjarmasin Sub-District , Banjarmasin City. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 1(7), 877–892. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/ijsmr/article/view/5538/5592>
- Hastuti, R., Irawan, I., & Hukom, A. (2023). Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (SEKP)*, 2(1), 21–36. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>
- Höck, A., Klein, C., Landau, A., & Zwergel, B. (2020). The effect of environmental sustainability on credit risk. *Journal of Asset Management*, 21(2), 85–93. <https://doi.org/10.1057/s41260-020-00155-4>

- Iffah, N., Anies, & Setyaningsih, Y. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Instalasi Hemodialisis Rumah Sakit. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(1), 84–96.
- Ilham, R. N., Irawati, H., Nurhasanah, N., Inuzula, L., Sinta, I., & Saputra, J. (2022). Relationship of Working Capital Management and Leverage on Firm Value: An Evidence from the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Madani Society*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.56225/jmsc.v1i2.129>
- Indriyani, Q., & Setyowati, L. (2023). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 3(1), 75–92. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.158>
- Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 14(01), 22–34. <https://doi.org/10.59833/altasyree.v14i01.712>
- Karnila, Rosydalina, & Dick. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), 90–113. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1591/965>
- Komara, A., Ghozali, I., & Januarti, I. (2020). Examining the Firm Value Based on Signaling Theory. 1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019), 123(Icamer 2019), 1–4. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.001>
- Leo, M., & Herman, H. (2022). Analisis Return of Asset (Roa) Dan Return of Equity (Roe) Pada Perusahaan Transportasi Pt. Blue Bird. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 19–23. <https://doi.org/10.57151/jeko.v1i1.8>
- Meilani, U., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Struktur Aset, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 34(7), 4–5. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/78183007/pdf-libre.pdf?>
- Menguy, S. (2023). Fundamental character of the risk premium to influence the sustainability of the public debt. *Journal of Economic Analysis*, 2(1), 115–129. <https://doi.org/10.58567/jea02010008>
- Mlik, O., Renouw, A. A., & Banea, A. (2022). Pengaruh Danadesa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Pada Kampung Klawaren, Distrik Wemak, Kabupaten Sorong. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 323–330. <https://stiemituqaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1119/828>
- Monalisa. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(1), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/768/781>
- Murti, A. U., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 1012–1019. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Nugroho, A. H. (2019). Kebijakan Pemerintah Joko Widodo dan Jusuf Kalla Dalam Upaya Membangun Dialog Untuk Penyelesaian Konflik Vertikal Papua Tahun 2014-2019. *Journal of Politic and Government*, 2(1), 1–18.

<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/24056>

- Nurrohmah, W., Muslim, A., & Widiastuti, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Bank Komersial Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 27–39. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1041/672>
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 06(02), 138–152. www.globalwitness.org
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/article/view/6944/3735>
- Rivanda, A. K., Arif, I. A. I., & Ramadhan, R. (2022). Pengaruh BI Rate dan Inflasi Terhadap IHSG dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 1828–1841. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/2083/1131>
- Saputra, F. E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2016-2018. *TECHNOBIZ: International Journal of Business*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Siswanto, E., & Hasanah, R. M. (2019). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Konvensional di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(1), 43–57. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i1.3055>
- Sukanti, A. T. W., & Rahmawati, M. I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 2(1), 49–62. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v2i1.5742>
- Susanti, I., Kurniaty, & Abdurrahim. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 1(3), 1–18. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Manuhara/article/view/70/62>
- Utami, P., & Welas. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 71–76. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/840/650>
- Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4),

3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>

- Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi, Desty Rara Pringgandinie, Henly Yulina, & Deni Hadiansah. (2022). SWOT Analysis as a Competitive Strategy at Primkop Kartika Ardagusema Cimahi City, West Java, Indonesia. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(1), 134–143. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v3i1.451>
- Zahira, & Marlius, D. (2019). Profitability Ratio Analysis at PT . BPR Lengayang. 2018, 1–14. <https://osf.io/bp5jy/download>
- Zuhro, L., & Irsad, M. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi, dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020. *YUME : Journal of Management*, 5(1), 431–442. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.346>